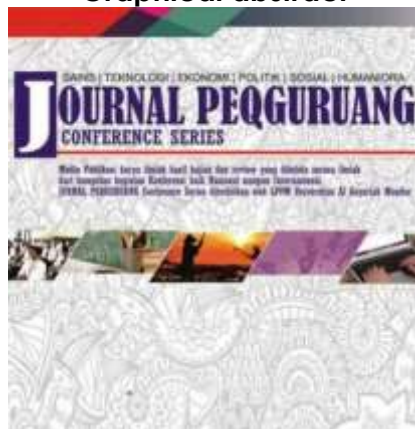


Graphical abstract



ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DENGAN MENGGUNAKAN TEORI POLYA PADA SISWA MTs DDI BASSEANG

¹Nanda Eka Putri, ¹Dermawan, ¹Febryanti,
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
nandaekaputri124@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative descriptive study aimed at analyzing students' mathematical reasoning abilities using polya theory. Of the 20 students who were given a diagnostic test, it was obtained: 4 students were at a high level of mathematical reasoning ability, 5 students were at a moderate level of mathematical reasoning ability and 11 students were at a low level of reasoning ability. From 20 students, it was reduced to 6 students, by taking two subjects each from low, medium and high level students' mathematical reasoning abilities and conducting in-depth interviews. The results of the study of low-level reasoning abilities were obtained: Understanding the problem, namely students were able to make conjectures. The results of the research on moderate level reasoning abilities are: Able to make plans Able to find characteristics or patterns to analyze mathematical situations. Able to perform mathematical manipulation and high-level reasoning ability research results obtained: Doing a Plan Compiling evidence against the truth of the solution Able to draw conclusions from mathematical statements in math problems. Check again. Able to check the validity of an argument.

Keywords: Mathematical reasoning, Polya's Theory.

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa dengan menggunakan teori polya. Dari 20 siswa yang diberikan tes diagnostik diperoleh: 4 siswa berada pada kemampuan Pemecahan Masalah matematis tingkat tinggi, 5 siswa berada pada kemampuan Pemecahan Masalah matematis tingkat sedang dan 11 siswa berada pada kemampuan Pemecahan Masalah tingkat rendah. Dari 20 siswa direduksi menjadi 6 siswa, dengan pengambilan subjek masing-masing dua dari kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa tingkat Rendah, sedang dan tinggi dan dilakukan tes wawancara mendalam. Hasil penelitian kemampuan Pemecahan Masalah tingkat rendah diperoleh : Memahami Masalah yaitu siswa dapat mengajukan dugaan. Hasil penelitian kemampuan Pemecahan Masalah tingkat Sedang diperoleh : Mampu Membuat rencana Mampu menemukan sifat atau pola untuk menganalisis situasi matematika. Mampu Melakukan manipulasi matematika dan Hasil penelitian kemampuan Pemecahan Masalah tingkat tinggi diperoleh : Melakukan Rencana Menyusun bukti kepada kebenaran solusi Mampu menarik kesimpulan dari pernyataan matematika didalam soal matematika. Memeriksa Kembali. Mampu memeriksa kesahihan suatu argumen.

Kata kunci: Pemecahan Masalah matematis, Teori Polya.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2986>

Received : 06 Juli 2022 | Received in revised form : 15 Oktober 2022 | Accepted : 19 November 2022

1. PENDAHULUAN

Utarii dkk (2013) berpendapat bahwasanya pembelajaran matematika ialah pembelajaran yang sangat berperan cukup baik didalam proses sehari hari dan juga dalam menolong siswa menyelidiki suatu dengan masuk akal, kreatif serta beraturan. Maka dari itu, ketika belajar matematika, keterampilan berpikir secara berurut, dan kritis, serta pemecahan masalah harus diutamakan.

Pembelajaran Matematika pun adalah landasan yang sangat dibutuhkan agar dapat mendukung kejayaan belajar siswa didalam menjalani proses pendidikan yang jauh lebih baik. (Syah, Alimuddin, dan Thalib, 2019).

Ruseffendi (2006) mengatakan bahwasanya kemampuan pemecahan masalah matematika amat berguna tetapi bukan untuk mereka yang melakukan pembelajaran dan mempelajari pembelajaran nanti, Namun bagi mereka juga yang menggunakan didalam mata pelajaran lainnya, atau didalam proses hidup sehari hari. Adapun kekurangan pemecahan masalah yang dimiliki siswa ialah kelemahan didalam memeriksa soal. Pemantauan jalannya pekerjaan siswa serta evaluasi hasil. Sabirin (2011).

Masalah yang didapati disekolah atau hasil observasi disekolah adalah siswa kurang memahami pelajaran matematika. Terlebih lagi soal dalam bentuk cerita. Kurangnya keaktifan siswa dikelas mengakibatkan penguasaan materi siswa masuk dikategori rendah, masalah itu bisa dilihat pada ulangan siswa yang tidak memenuhi KKM (>70), rendahnya penguasaan materi juga disebabkan karena siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit dan kurang menyenangkan. Ketika siswa mendapati soal matematika dalam bentuk cerita, siswa tersebut tidak tau langkah-langkah apa yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Dalam konsep matematika, siswa tidak dapat untuk memahami soal, sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan soal kedalam bentuk cerita dikarenakan lemahnya kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa.

Masalah tersebut sesuai dengan Lestanti dkk (2016:22), berpendapat yakni ketika memecahkan masalah, siswa dapat mengetahui jalannya dalam penyelesaian masalah tersebut, kreatif, ketika memilih serta mengidentifikasi keadaan serta konsep yang relevan, untuk mencari penerus, membuat rencana dalam menyelesaikannya, serta mengelompokkan bakat yang sudah didapatkan sebelumnya.

Ketika siswa tersebut melakukan pemahaman terhadap matematika, yang dilakukan serta dibuat oleh guru mata pelajaran matematika yang bertujuan agar mampu dimengerti siswa dengan cepat serta mudah dipahami. (Febryanti, 2017).

pada permasalahan diatas, peneliti perlu mengerjakan suatu upaya Langkah-langkah agar dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematis siswa. Upaya tindakan yang diusahakan ialah melalui pendekatan pemecahan masalah menggunakan teori Polya. Belajar pemecahan masalah

pada hakekatnya ialah belajar menggunakan tahapan-tahapan Berpikir secara ilmiah atau sistematis, logis, teratur dan menyeluruh. Pembelajaran seperti itu membangkitkan kemampuan berpikir matematis siswa. Melalui pendekatan pemecahan masalah dengan teori polya siswa akan belajar menyelesaikan masalah soal cerita dengan langkah langkah polya. Dengan langkah langkah polya permasalahan matematika akan dibuat lebih operasional guna mempermudah siswa dalam menyelesaikannya.

Terkait dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan I Kd Agus Mustika (2017) dengan judul "pengaruh model polya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD" model polya sangat tepat karena tahapan tahapannya memberi tuntutan terhadap siswa agar dapat mengerjakan suatu permasalahan matematika. Sebuah pemecahan masalah menurut teori polya mampu memperbaiki proses pembelajaran siswa didalam mengerjakan masalah dalam berupa soal cerita. Teori polya mampu memberi tahapan tahapan yang berstruktur, sehingga siswa dapat mengerjakan permasalahan matematika sehingga dapat dikerjakan dengan lebih mudah.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengupayakan analisis kemampuan Pemecahan Masalah matematis dengan menggunakan teori polya. Adapun subjek didalam peneelitan tersebut yakni siswa kelas VII MTs DDI Basseang, dengan maksud dari peneliti yang digunakan ini ialah agar mampu menganalisis kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa menggunakan teori polya pada siswa kelas VII MTs DDI Basseang.

Keterampilan pemecahan masalah matematika ialah separuh dari semua hal yang begitu berarti dari proses belajar matematika. Akan tetapi, pada hakekatnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa siswi SMP amat menurun. Pada hakekatnya pemecahan masalah ialah, upaya untuk mendapatkan jalan keluar dari kesulitan untuk mencapai tujuan yang tidak bisa digapai dengan segera (Polya, 1973). Konsisten dengan ini, pemecahan masalah ialah langkah yang dilakukan orang untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah bagi orang lain. Artinya ada sesuatu yang menjadi masalah bagi seseorang, tetapi sebaliknya tidak lagi menjadi masalah bagi orang tersebut. Masalah pada hakekatnya memiliki 3 ciri khas yang harus dimiliki. Artinya, (1) apa yang diketahui, yakni seluruh elemen benar, hubungan serta persyaratannya membuat rencana penyelesaian, (2) tujuannya, yakni proses penyelesaian ataupun proses akhir yang dikerjakan pada masalah, (3) rintangan. Singkatnya, itu adalah ciri dari masalah dan semakin mempersulit mereka yang memecahkan masalah (Gama, 2014: 31). Untuk memecahkan masalah, Anda perlu memahami sifat dari masalah yang diberikan.

Menurut Ozsoy, dkk (2015), pemecahan masalah butuh tahapan membaca. Artinya, kita perlu mengetahui

bacaan, menerapkan pengetahuan matematika, dan dapat menerapkan operasi matematika

Teori polya adalah suatu pemecahan masalah yang mengidentifikasi Unsur unsur yang dibutuhkan dapat menemukan ataupun merakit bentuk matematika, memilih dan mengembangkan strategi solusi, serta menjelaskan dan mengkonfirmasi kebenaran jawaban yang diterima.. Ada 4 tahapan kemampuan Pemecahan Masalah jawaban yang diperoleh yakni : 1. Memahami masalah. 2. Membuat rencana. 3. Melakukan rencana. 4. Meninjau/ memeriksa kembali.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Singkatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bayangan yang jelas serta rinci tentang kejadian ataupun peristiwa situasi berdasar fakta-fakta terdahulu. Jenis Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimana subjek penelitiannya bertugas untuk memantau fenomena yang sedang terjadi (Moleong, 2012). Dalam penelitian ini subjeknya ialah siswa kelas VII MTs DDI Basseang, yang dipilih melalui purposive sampling atau kata lain pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2012:20). Menurut ayyub (2017:26) Penelitian kualitatif dicirikan dengan jumlah sampel yang sedikit, waktu yang begitu lama, dan data yang tidak dipilih secara acak serta tidak dapat digeneralisasikan. Tidak hanya itu, tidak ada hipotesis didalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Basseang di Jl Basseang, kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Subjek didalam penelitian ini ialah kelas VII MTs DDI Basseang semester genap tahun ajaran 2021/2022.

b. Prosedur Penelitian

Proses survei yang dilakukan dalam survei ini memiliki tiga fase:

1. Tahap Persiapan

yang mencakup orientasi lapangan, merancang instrumen, serta memvalidasi instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan,

yakni subjek diberikan tes kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa menggunakan teori polya. Lalu hasil tes tersebut di kelompokkan kedalam kemampuan Pemecahan Masalah matematis tingkat tinggi, sedang dan rendah. Dari 20 siswa Masing masing kategori diambil 2 orang untuk dianalisis, yakni 2 kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa tingkat tinggi, 2 sedang dan 2 rendah. Dari ke-6 subjek tersebut Kemudian dilakukan teknik wawancara untuk memperkuat hasil penelitian serta memperkuat jawaban dan melihat kemampuan Pemecahan Masalah siswa.

3. Tahap menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan.

C. Instrumen Penelitian

Peralatan penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang membantu menjawab pertanyaan penelitian. Alat ini

harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diperlukan untuk survei. Instrumen Ini berfungsi sebagai alat untuk menyelidiki menggunakan metode.

1. Instrumen Utama

Instrumen atau alat yang digunakan didalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri yang tujuannya agar dapat mencari serta mengumpulkan data secara langsung daripada sumber itu sendiri.

2. Tes, adapun tes yang digunakan didalam penelitian ini ialah tes tertulis yang dimana tujuannya adalah mengukur tingkat pencapaian. Pemecahan Masalah matematis siswa. Tes dalam penelitian ini berupa jenis tes didalam penelitian ini berupa tes Essay yang berjumlah 3 nomor.

3. Pedoman wawancara yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan peneliti didalam mewawancarai subjek ketika menyelesaikan soal tes yang diberikan.

g. Teknik Pengumpulan Data

Tes kemampuan pemecahan masalah yang digunakan didalam penelitian ini ialah menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan teori polya. Didalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tes dan wawancara. Namun pedoman wawancara ini bersifat terbuka. Untuk setiap subjek, pertanyaan yang diberikan tidak harus sama. Tujuan dari tes wawancara in ialah untuk mengungkap kemampuan pemecahan masalah secara kualitatif dengan menggunakan teori polya. Waktu wawancara direkam dengan audiovisual. Dari tes dan wawancara tersebut, data yang diperoleh berupa tulisan dan kata kata.

e. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan didalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan :

1. Reduksi data, bentuk analisis Mempertajam, mengklasifikasikan, dan menghapus data yang tidak diinginkan. Selanjutnya, koreksi terhadap hasil kerja siswa juga dievaluasi untuk menentukan apa yang akan dipelajari.

2. Penyajian data, Penyajian data ialah sekumpulan informasi terstruktur yang memberi kesempatan sehingga mampu menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Didalam penelitian ini, hasil penelitian siswa dikategorikan berdasarkan tema penelitian.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi ialah bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh hingga dapat menjawab pertanyaan peneliti dan tujuan penelitian.

Dari uraian diatas, maka kriteria tes hasil kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa menggunakan Teori Polya adalah :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

Tabel 1 hasil tes kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa menggunakan teori polya:

Kriteria	Nilai
Tinggi	$80 \leq N \leq 100$
Sedang	$60 \leq N \leq 80$
Rendah	$40 \leq N \leq 60$

Sumber : Modifikasi (Emilya, n.d.,2010)

N = Nilai tes kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa dengan menggunakan teori polya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari teknik hasil analisis data yang memiliki tiga tahapan menurut miles dan Huberman (Gunawan 2015 : 2010-2011).

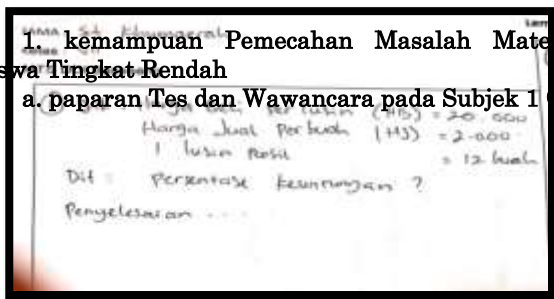
Dari reduksi data yang telah dilakukan, maka paparan data pada hasil penelitian yang di dapatkan dari 3 soal yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VII MTS DDI Basseang sebanyak 20 siswa berdasarkan kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa dengan menggunakan teori polya dapat dilihat:

Tabel 2 Tingkat kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa dengan menggunakan teori polya

Pemecahan Masalah matematis siswa dengan menggunakan teori polya	Jumlah
Kemampuan Pemecahan Masalah Tinggi	4 Siswa
Kemampuan Pemecahan Masalah Sedang	5 Siswa
Kemampuan Pemecahan Masalah Rendah	11 Siswa
Jumlah	20 Siswa

1. kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Tingkat Rendah

a. paparan Tes dan Wawancara pada Subjek 1 (SK)



Pada jawaban SK diatas, siswa tersebut hanya mampu memenuhi 1 tahapan Polya yakni hanya dapat memahami masalah dimana siswa hanya dapat menulis apa yang diketahui serta ditanyakan. Maka dari itu siswa masuk di kategori kemampuan pemecahan

masalah tingkat rendah karna hanya memenuhi 1 tahapan polya yakni memahami masalah.

Wawancara peneliti dengan SK:

P : Setelah mengerjakan soal kemarin, apakah kamu masih dengan jawaban yang kamu tuliskan?

SK : Hmmm Sedikit kak.

P : dari nomr 1 apa yang di ketahui.

SK : harga beli perlusin Rp. 20.000 dan harga jual Rp.2.000.harga 1 lusin pensil 12 buah Rp. 24.000.

P : lalu apa yang di tanyakan ?

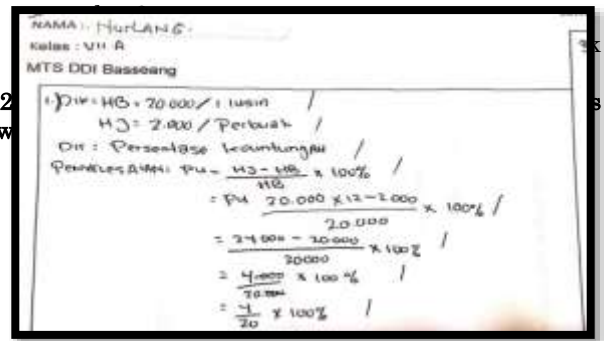
SK : Persentase keuntungan

P : bagaimana cara menyelesaikannya:

SK : Tunduk dan diam menunjukkan bahwa dia tidak tahu dan ragu mengeluarkan kata kata.

P : Kenapa diam dek? Kan kemarin sudah pernah belajar tentang aritmetika sosial

SK
2
Siswa



Berdasarkan gambar diatas, N mampu merumuskan dan mengungkap fakta tersebut, dengan menulis apa diketahui, ditanyakan serta dapat menuliskan pola atau rumus. Dari jawaban N diatas dapat dilihat bahwa siswa N memenuhi 2 tahapan polya yakni Memahami masalah dan membuat rencana sehingga dapat dikatakan bahwa N berada pada kemampuan Pemecahan Masalah tingkat Sedang.

Wawancara Penguji dengan N

P : Berdasarkan soal yang kamu kerjakan kemarin, apakah kamu masih ingat dengan jawaban kamu?

N : iya kak masih

P : sebutkan yg diketahui pada soal pertama?

N : harga beli perlusin Rp. 20.000 dan harga jual Rp.2.000.harga 1 lusin pensil 12 buah Rp. 24.000.

P : lalu apa yang ditanyakan ?

N : Persentase keuntungannya kak.

P : lalu

- N : kita tuliskan rumus persentase keuntungan.
Rumusnya itu $PU = \frac{HJ-HB}{HB} \times 100\%$ lalu kita masukkan semua nilainya.
- P : bagus. Terus kenapa disini adek tidak selesaikan ? tidak cantumkan nilai akhirnya? Dan kesimpulannya?
- N : saya hanya mampu sampai memasukkan nilai nilai kedalam rumus kak. Kalau mengerjakannya sampai akhir saya tidak tau kak. Saya Kurang mahir mengerjakan secara manual. Jadi saya hanya sampai distu kak.
- P : kalau begitu banyak banyak belajar lagi yah

0. Diketahui = 1 lusin pensil = 20.000, HJ 24.000
Ditanyakan persentase keuntungan (PU) = ?
Jawab
 $PU = \frac{HJ - HB}{HB} \times 100\%$
 $= \frac{24.000 - 20.000}{20.000} \times 100\%$
 $= \frac{4.000}{20.000} \times 100\%$
 $= \frac{4}{20} \times 100\%$
 $= \frac{400}{20}$
 $= 20$

Berdasarkan gambar diatas, AS mampu menuliskan Pokok-pokok permasalahan seperti menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan baik dan benar. AS juga Mampu membuat rencana awal penyelesaian seperti menuliskan pola ataupun rumus untuk menganalisis soal. AS juga mampu melakukan rencana yang telah dibuat. Seperti mengaplikasikan rumus yang telah dibuat. AS juga mampu menyusun bukti terhadap kebenaran solusi. Pada hasil jawaban AS juga mampu Memeriksa kembali. Pada jawaban AS diatas, siswa tersebut telah memenuhi semua tahapan polya. Wawancara Penguji dengan AS pada soal nomor 1.

- P : kamu masih ingat cara kamu menyelesaikan nomor 1 kemarin?
- AS : iya Kak.
- P : apa yang apa yang diketahui dari soal pertama?
- AS : harga beli perlusin Rp. 20.000 dan harga jual Rp.2.000.harga 1 lusin pensil 12 buah Rp. 24.000.
- P : lalu apa yang ditanyakan?
- AS : Persentase keuntungan kak.
- P : apa rumus mencari persentase keuntungan ?
- AS : Rumusnya itu $PU = \frac{HJ-HB}{HB} \times 100\%$ lalu kita masukkan semua nilainya kedalam rumus kak.
- P : Terus bagaimana ? apa kesimpulan yang kamu dapatkan ?

- AS : hasil yang saya dapatkan yaitu Persentase keuntungan yang saya dapatkan adalah 20% kak.
- P : oh iya bagus. Terimakasih. Ternyata kamu masih ingat semua soal yang diberikan.
- AS : iya kak. Terimakasih kembali kak.

B. Pembahasan

Di bawah ini, para peneliti mendiskusikan hasil studi mereka berdasarkan paparan data yang disajikan sebelumnya. Dari paparan sebelumnya, dapat diketahui peneliti tentang analisis kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa menggunakan teori polya pada siswa kelas VII MTS DDI Basseang ini mencapai kemampuan Pemecahan Masalah tingkat tinggi, serta berada pada tingkat kemampuan Pemecahan Masalah sedang, dan ada juga berada pada tingkat kemampuan Pemecahan Masalah Rendah. Namun, pada analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 4.2 siswa Cenderung berada pada tingkat kemampuan Pemecahan Masalah Rendah.

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa Tingkat Rendah

Siswa berada pada kemampuan Pemecahan Masalah tingkat rendah sebanyak 11 orang, yang menjadi dalam pemecahan masalah tingkat rendah subjeknya sebanyak 2 orang. adapun kemampuan Pemecahan Masalah tingkat rendah ini, siswa mampu memahami masalah dimana siswa mampu mengajukan dugaan dan mengungkap fakta yang ada yaitu mampu memisahkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Siswa tidak mampu membuat rencana dimana siswa tidak mampu memilih argumen yang jelas dan tidak mampu mengungkap metode yang digunakan untuk mengerjakan soal.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa Tingkat Sedang

Siswa yang berada pada tingkat pemecahan sedang, subjeknya sebanyak 5 siswa. yang berada pada tingkat sedang yakni mampu memahami masalah seperti mampu mengajukan dugaan permasalahan, mampu menuliskan yang di ketahui dari soal, dan apa yang ditanyakan dari soal serta mampu Membuat rencana Seperti menentukan pola ataupun rumus untuk menyelesaikan soal. Namun tidak mampu Melakukan Rencana yang sudah disusunnya dan tidak mampu memeriksa kembali hasil pekerjaannya.

3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa Tingkat Tinggi

yang berada pada Kemampuan Pemecahan Masalah tingkat Tinggi sebanyak 4 orang. Siswa berada pada Kemampuan Pemecahan Masalah tingkat Tinggi ialah siswa yang Mampu memahami masalah, mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Siswa dapat membuat rencana seperti mampu menemukan sifat atau pola/rumus untuk

menganalisis suatu masalah, dapat melakukan manipulasi matematika. Siswa mampu melakukan rencana yang telah dibuatnya, seperti menyusun bukti terhadap kebenaran solusi/ menggunakan rumus yang telah didapatkan. Mampu menarik kesimpulan dari soal tersebut. Dan mampu memeriksa kembali kesahihan suatu argumen.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan beberapa kesimpulan

Dari 20 siswa kelas VII pada tahun ajaran 2021/2022 di MTS DDI Basseang, siswa cenderung berada pada kemampuan Pemecahan Masalah matematis tingkat Rendah. faktor yang mempengaruhi proses kemampuan Pemecahan Masalah matematis siswa Saat memecahkan masalah pemecahan masalah: Siswa tidak terbiasa mengerjakan soal cerita, sehingga tidak bisa memahami soal. Siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah karena mereka tidak dapat mengubah masalah kata menjadi model matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Febryanti, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning. *Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(1), 14-22.
- Gama, C. A. 2014. *Integrating Metacognition Instruction In Interactive Learning Environment*. D. Phil Dissertation: University of Sussex
- Lestanti, M. M., Isnarto, I., & Supriyono, S. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa dalam Model Problem Based Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/UJME.V5I1.9343>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Özsoy, G., Kuruyer, H. G., & Çakiroğlu, A. (2015). Evaluation of Students' Mathematical Problem Solving Skills in Relation to Their Reading Levels. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(1), 113-132. Retrieved from www.iejee.com
- Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Model Project Based Learning (PBL) di Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Retrieved February 8, 2018, from <https://www.slideshare.net/AmaBustam/jurnal-matematika-pelaksanaan-pembelajaran-matematika-dengan-project-based-learning>
- Polya, G. 1985. *How to Solve It: A New Aspect of Mathematics Method*. Princeton, New Jersey: Princeton University Press.
- Ruseffendi, E. T. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito. Retrieved from <http://onesearch.id/Record/IOS3107.10571>
- Sabirin, M. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah, Komunikasi, dan Representasi Matematis Siswa SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu/8048/>
- Syah, A., Alimuddin, A., & Talib, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Problem Posing terhadap Kreativitas Matematika dan Aktivitas Siswa Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 7 Polewali. *Papatudzu*, 15(1), 21-33.
- Utari, R. S., Saleh, T., & Indrayanti. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Model Project Based Learning (PBL) di Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Retrieved February 8, 2018, from <https://www.slideshare.net/AmaBustam/jurnal-matematika-pelaksanaan-pembelajaran-matematika-dengan-project-based-learning>